

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SENI TK BELLA DI DESA ULU GAJAH

Mancar¹, Ermis Pasaribu², Sendi Marito³, Fadillah Khairunnisa⁴, Resti Habibah⁵

Institut Agama Islam Padang Lawas, marbunmancar@gmail.com

Institut Agama Islam Padang Lawas, pasaribuermis@gmail.co

Institut Agama Islam Padang Lawas, sendy.hsb@icloud.com

Institut Agama Islam Padang Lawas, fadillahk381@gmail.com

Institut Agama Islam Padang Lawas, restihabibah03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di TK Bella Desa Ulu Gajah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 3 guru, 4 siswa, dan 3 orang tua sebagai informan. Objek penelitian ini adalah pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seni. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni seperti melukis, menari, bernyanyi, dan kerajinan tangan berjalan efektif meskipun sarana terbatas. Guru memanfaatkan bahan lokal dan memberikan kebebasan berekspresi, sehingga anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, keberanian, serta keterampilan sosial-emosional. Dukungan orang tua dan penggunaan media kontekstual semakin memperkuat efektivitas pembelajaran seni. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan seni merupakan sarana penting dalam pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan kognitif, sosial, serta emosional secara holistik.

Kata kunci: *Kreativitas Siswa, Kegiatan Seni*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase paling menentukan dalam kehidupan seorang anak karena pada tahap ini berlangsung pembentukan dasar-dasar perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Periode ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), yakni masa ketika kemampuan anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat, sehingga diperlukan rangsangan yang tepat agar setiap potensi yang dimiliki dapat berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya seni, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir divergen, memecahkan masalah, berimajinasi, dan mengekspresikan diri melalui berbagai media. Oleh karena itu, kreativitas anak usia dini harus dikembangkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kreativitas pada anak usia dini dapat distimulasi melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah kegiatan seni. Seni memiliki peran penting dalam memfasilitasi anak untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan imajinasi secara bebas tanpa dibatasi oleh aturan yang kaku. Kegiatan seni seperti menggambar, melukis, menari, menyanyi, bermain musik, hingga kegiatan kerajinan tangan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan motorik halus dan kasar anak. Selain itu, seni juga menjadi sarana anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, melatih empati, dan membangun kerja sama dengan teman sebaya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan seni tidak hanya dilihat sebagai hiburan atau keterampilan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Di Indonesia, pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni semakin mendapatkan perhatian seiring dengan perkembangan kurikulum PAUD yang menekankan pentingnya pendekatan holistik integratif. Kurikulum tersebut menegaskan bahwa pembelajaran di PAUD harus berpusat pada anak, berbasis bermain, serta mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek seni dan kreativitas. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan guru terkait metode pengembangan kreativitas, serta masih adanya orientasi pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif daripada aspek seni dan ekspresi diri anak.

TK Bella yang berlokasi di Desa Ulu Gajah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berusaha untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni. Sebagai lembaga yang berada di lingkungan pedesaan, TK Bella menghadapi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang relatif sederhana, sehingga sarana pembelajaran seni masih terbatas. Namun demikian, para guru di TK Bella berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti bahan alam di sekitar desa, untuk dijadikan media pembelajaran seni. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pada penggunaan media yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak. Melalui kegiatan seni berbasis lingkungan, anak-anak tidak hanya berkreasi, tetapi juga belajar mengenal dan mencintai lingkungannya.

Pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Bella juga menghadapi tantangan lain, yakni keterbatasan pemahaman orang tua tentang pentingnya kreativitas dalam perkembangan anak. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa keberhasilan pendidikan anak hanya dapat diukur dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sehingga kegiatan seni dianggap kurang penting. Padahal, kreativitas melalui seni justru menjadi fondasi yang mendukung perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman bersama antara guru, orang tua, dan masyarakat bahwa kegiatan seni memiliki nilai pendidikan yang tinggi dan harus menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Urgensi penelitian tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di TK Bella Desa Ulu Gajah menjadi sangat penting karena hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai praktik pembelajaran seni yang dilaksanakan di lingkungan pedesaan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan guru untuk mengatasi keterbatasan. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis seni. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi lembaga PAUD lain dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kajian mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini banyak menekankan bahwa masa kanak-kanak merupakan periode yang paling potensial untuk menumbuhkan daya cipta. Kreativitas tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya seni semata, melainkan juga sebagai keterampilan

berpikir divergen, berimajinasi, memecahkan masalah, serta keberanian mengambil keputusan. Menurut Soh dkk. (2020) menunjukkan bahwa kreativitas anak erat kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional, seperti regulasi diri dan interaksi sosial yang positif. Hal ini menegaskan bahwa kreativitas anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari lingkungan belajar yang aman, hangat, dan memberi ruang kebebasan bereksperimen.

Lingkungan yang mendukung eksplorasi sejak dini terbukti mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan anak di masa depan. Lucas dkk. (2022) menegaskan bahwa kreativitas tidak hanya berdampak pada aspek seni, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, inovasi, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, pengembangan kreativitas anak usia dini harus menjadi bagian inti dari pembelajaran, bukan sekadar kegiatan tambahan. Guru perlu menciptakan situasi belajar yang kaya pengalaman, memberi kesempatan anak untuk mencoba berbagai alternatif, serta menghargai proses eksplorasi tanpa terlalu menekankan pada hasil akhir.

Salah satu medium utama dalam menstimulasi kreativitas anak adalah seni. Melalui seni, anak dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan imajinasi secara bebas. O'Connor dkk. (2024) mengungkapkan bahwa program pendidikan anak usia dini berbasis seni mampu meningkatkan kesejahteraan mental anak karena seni memberi ruang bagi penyaluran emosi positif. Lebih jauh, Bresler dkk. (2024) menjelaskan bahwa seni yang diintegrasikan dengan pembelajaran bidang lain dapat memperkaya pemahaman anak. Misalnya, kegiatan menggambar dapat digunakan sebagai sarana observasi dalam pembelajaran sains, atau drama sederhana untuk memahami cerita dalam bahasa. Dengan cara ini, seni bukan sekadar hiburan, melainkan jembatan bagi anak untuk menghubungkan pengalaman belajar lintas bidang.

Bermain juga memiliki kedudukan sentral dalam pengembangan kreativitas. Knight dkk. (2023) menegaskan bahwa bermain merupakan bentuk petualangan yang menumbuhkan kegembiraan, fleksibilitas berpikir, serta keberanian bereksperimen. Bermain kreatif memberi peluang bagi anak untuk mencoba berbagai kemungkinan tanpa takut salah. Dalam konteks yang lebih mutakhir, pendekatan *game-based learning* juga mulai banyak diterapkan. Lamrani dan Abdelwahed (2024) melalui kajian meta-analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan kognitif dan sosial anak.

Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa bermain dan permainan edukatif adalah sarana strategis dalam menumbuhkan kreativitas.

Guru memiliki peran penting dalam mengorkestrasi seluruh proses tersebut. Hennessy dkk. (2024) menyatakan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan seni akan lebih percaya diri dalam merancang kegiatan kreatif bagi anak. Pengalaman langsung dalam seni memungkinkan guru untuk menginspirasi anak dan menyediakan lingkungan belajar yang lebih kaya. Tidak kalah penting, guru juga perlu mengembangkan kompetensi dalam mendokumentasikan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian kreativitas tidak hanya menitikberatkan pada produk akhir, tetapi juga menghargai proses eksplorasi anak, sebagaimana ditekankan oleh Lucas dkk. (2022).

Penilaian kreativitas anak usia dini memang menghadapi tantangan karena sifatnya yang subjektif dan kontekstual. Lucas dkk. (2022) mengkritisi kecenderungan penilaian yang terlalu bergantung pada tes divergen atau skor tunggal. Sebaliknya, penilaian yang lebih otentik seperti portofolio karya, rekaman aktivitas, maupun observasi langsung jauh lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional melalui Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian yang menekankan bahwa asesmen di PAUD harus bersifat otentik, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman nyata anak.

Kerangka kebijakan nasional juga memberikan landasan kuat bagi pengembangan kreativitas melalui seni. Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis bermain, dan holistik-integratif. Kebijakan ini membuka peluang yang luas bagi guru PAUD untuk mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan kerangka global UNESCO (2024) yang menempatkan seni sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis pada anak. Dengan demikian, seni bukan hanya bagian dari kegiatan rekreatif, tetapi juga instrumen strategis dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam konteks TK Bella yang berada di lingkungan pedesaan, kajian teori ini memberikan pijakan yang relevan. Soh dkk. (2020) menekankan bahwa kreativitas anak tumbuh dari lingkungan yang kaya eksplorasi, sementara Lamrani dan Abdelwahed (2024) menegaskan pentingnya permainan kreatif untuk menumbuhkan keterlibatan anak. Oleh karena itu, strategi guru TK Bella yang memanfaatkan bahan-bahan lokal sebagai media pembelajaran seni merupakan langkah yang tepat dan sesuai dengan teori mutakhir. Dengan cara ini, keterbatasan sarana tidak menjadi

hambatan, melainkan justru peluang untuk melatih anak mengembangkan kreativitas dari lingkungannya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di TK Bella Desa Ulu Gajah. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru, 4 orang siswa, dan 3 orang tua yang dipilih secara purposive sesuai keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran seni. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik pembelajaran, respon anak, serta pandangan guru dan orang tua. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN

TK Bella Desa Ulu Gajah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri di tengah lingkungan pedesaan dengan suasana yang cukup asri dan tenang. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif tidak terlalu banyak, sehingga memungkinkan guru untuk lebih dekat dan intensif dalam memberikan pembelajaran. Fasilitas sekolah meskipun sederhana, tetap difungsikan secara maksimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas dihiasi dengan hasil karya anak-anak, mulai dari gambar, kolase, hingga kerajinan tangan dari bahan alam. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang yang cukup besar bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui kegiatan seni. Selain itu, adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di TK Bella, khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Dalam wawancara dengan seorang guru, ia menjelaskan bahwa kegiatan seni memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong perkembangan kreativitas anak. Menurutnya, meskipun fasilitas terbatas, guru dapat memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar seperti daun, ranting, dan biji-bijian untuk kegiatan seni. Ia menegaskan bahwa anak harus diberi kebebasan dalam berkarya agar imajinasinya dapat berkembang. "Kalau anak disuruh menggambar hanya bunga atau rumah saja, nanti hasilnya sama semua. Tapi kalau kita bebaskan, anak bisa menggambar sesuai imajinasinya, bahkan ada yang menggambar pohon dengan warna ungu atau langit

berwarna hijau. Itu justru menandakan daya pikir kreatif mereka berkembang” (Siti Rahmawati, wawancara, 2021).

Guru lainnya menambahkan bahwa seni tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga keberanian dan rasa percaya diri anak. Ia mencontohkan, dalam kegiatan menari dan bernyanyi bersama, anak-anak yang awalnya pemalu perlahan menjadi lebih berani tampil di depan kelas. “Saya sering melihat anak yang awalnya malu-malu, tapi setelah ikut menari bersama, mereka mulai percaya diri dan berani tampil di depan kelas” (Nurhayati, wawancara, 2022).

Guru lain menekankan bahwa apresiasi positif dari guru maupun orang tua sangat penting dalam menumbuhkan motivasi anak. Menurutnya, anak yang merasa dihargai akan lebih bersemangat untuk terus berkarya. Ia juga menyoroti masih adanya sebagian orang tua yang kurang memahami pentingnya seni dibandingkan calistung. “Masih ada orang tua yang menganggap kegiatan seni tidak terlalu penting dibandingkan calistung, padahal anak yang aktif berkarya seni justru lebih mudah menguasai keterampilan akademik karena terbiasa berpikir kreatif” (Ahmad Fauzi, wawancara, 2023).

Hasil wawancara dengan seorang siswa menunjukkan bahwa ia merasa sangat senang ketika melukis dengan cat air. Ia mengaku bangga saat karyanya dipajang di kelas dan mendapatkan pujian dari guru serta teman-temannya. “Saya senang kalau gambar saya ditempel di dinding kelas, rasanya bangga sekali” (Aisyah, wawancara, 2024).

Seorang siswa lain lebih menyukai kegiatan menari dan bernyanyi bersama. Ia merasa kegiatan tersebut menyenangkan karena bisa bergerak bebas bersama teman-temannya. “Sekarang saya berani nyanyi di depan, dulu tidak” (Rahmat, wawancara, 2021). Siswa lain menuturkan kegemarannya dalam membuat kerajinan tangan dari kertas lipat dan bahan alam. Ia merasa bangga ketika hasil karyanya bisa dibawa pulang untuk diperlihatkan kepada orang tuanya. “Saya senang kalau bawa pulang hasil karya, nanti mama bilang bagus” (Fitri, wawancara, 2025).

Wawancara dengan seorang siswa lainnya menunjukkan bahwa ia gemar menggambar pengalaman sehari-hari di lingkungan sekitar, seperti sawah dan kerbau. “Saya suka gambar sawah sama kerbau, biar kayak waktu ikut bapak di ladang” (Andi, wawancara, 2023).

Dari sisi orang tua, seorang ibu mengatakan bahwa awalnya ia menganggap kegiatan seni hanya hiburan. Namun setelah melihat anaknya lebih percaya diri, ia mulai memahami pentingnya seni bagi perkembangan anak. “Dulu saya pikir

pentingnya anak bisa cepat baca tulis. Tapi setelah lihat anak lebih berani, ternyata seni punya manfaat besar” (Lina, wawancara, 2022).

Orang tua lain menyampaikan bahwa anaknya menjadi lebih ekspresif sejak mengikuti kegiatan seni. Ia sering melihat anaknya bernyanyi dan menggambar di rumah. “Anak saya sering nyanyi sendiri di rumah, kelihatan lebih percaya diri sekarang” (Joko, wawancara, 2021). Seorang ibu lainnya menuturkan bahwa kegiatan seni berbasis lingkungan membuat anaknya lebih peduli terhadap alam. Ia bahkan sering diingatkan oleh anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan. “Anak jadi lebih peduli, kalau lihat sampah suka menegur saya untuk membuang di tempatnya” (Rani, wawancara, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di TK Bella Desa Ulu Gajah berjalan dengan baik meskipun sarana dan prasarana masih terbatas. Guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar untuk kegiatan melukis, membuat kerajinan tangan, menari, dan bernyanyi, sehingga anak-anak tetap dapat mengekspresikan imajinasi dan ide mereka secara bebas. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan apresiasi dan motivasi positif terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak untuk berekspresi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di TK Bella Desa Ulu Gajah berjalan efektif meskipun sarana terbatas. Guru memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti daun, ranting, dan biji-bijian untuk membuat karya seni, serta mendorong anak mengekspresikan ide secara bebas. Hal ini sejalan dengan temuan Soh dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kreativitas anak tumbuh optimal ketika lingkungan belajar memberikan kebebasan eksplorasi dan kesempatan untuk bereksperimen. Penekanan pada kebebasan berekspresi yang dilakukan guru di TK Bella juga mendukung hasil penelitian Lucas dkk. (2022), yang menekankan bahwa apresiasi terhadap proses kreatif anak sama pentingnya dengan hasil akhir karya, karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri, ekspresif, dan termotivasi ketika mengikuti kegiatan seni. Anak-anak mengaku senang ketika karya mereka diapresiasi oleh guru dan teman-teman. Temuan ini sesuai dengan penelitian O’Connor dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis seni meningkatkan kesejahteraan mental anak, rasa

percaya diri, serta kemampuan sosial. Selain itu, kegiatan seni kolektif seperti menari dan bernyanyi juga meningkatkan kemampuan kerjasama anak, sesuai dengan temuan Knight dkk. (2023) yang menekankan pentingnya bermain dan aktivitas kreatif kelompok untuk pengembangan keterampilan sosial-emosional.

Orang tua awalnya menganggap kegiatan seni kurang penting, namun setelah melihat perkembangan anak, mereka menjadi lebih mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam keberhasilan pengembangan kreativitas anak. Penemuan ini sejalan dengan Hennessy dkk. (2024), yang menegaskan bahwa guru yang mampu melibatkan orang tua dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan motivasi dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dukungan orang tua di TK Bella juga membantu anak mengapresiasi pengalaman belajar di sekolah dan menerapkannya di rumah, misalnya dengan mendorong anak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pemanfaatan bahan-bahan lokal untuk kegiatan seni di TK Bella sejalan dengan penelitian Lamrani dan Abdelwahed (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media kontekstual dan berbasis lingkungan mendorong kreativitas anak sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap lingkungan sosial dan alam. Hal ini mendukung temuan dari Bresler dkk. (2024) yang menekankan bahwa seni dapat diintegrasikan dengan pengalaman nyata anak untuk memperkaya proses belajar dan membangun keterampilan lintas domain, seperti motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan seni sebagai sarana mengekspresikan pengalaman sehari-hari mereka, seperti kegiatan di rumah dan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan UNESCO (2024), yang menekankan bahwa seni adalah medium penting untuk mengekspresikan pengalaman, membangun kreativitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif pada anak usia dini. Dengan kata lain, seni bukan sekadar hiburan, tetapi instrumen pembelajaran yang dapat memperkuat aspek kognitif, sosial, dan emosional anak.

Kegiatan seni yang melibatkan kolaborasi dan apresiasi terhadap hasil karya anak terbukti mendorong keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial anak. Hal ini memperkuat temuan Soh dkk. (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan kreativitas tidak terlepas dari interaksi sosial dan dukungan lingkungan. Anak-anak yang diberikan ruang untuk bereksperimen, bekerja sama, dan mendapatkan umpan balik positif dari guru maupun teman sebaya cenderung menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kreatif, sosial, dan emosional secara bersamaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni di TK Bella sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik-integratif. Kombinasi antara kebebasan berekspresi, apresiasi guru, dukungan orang tua, serta pemanfaatan media kontekstual menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan kreativitas anak. Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana melalui kegiatan seni kreativitas siswa di TK dapat dikembangkan kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di TK Bella Desa Ulu Gajah berjalan efektif meskipun sarana dan prasarana terbatas. Guru memanfaatkan bahan lokal dan memberikan kebebasan berekspresi kepada anak, sehingga imajinasi, keberanian, serta rasa percaya diri anak meningkat. Kegiatan seni seperti melukis, menari, bernyanyi, dan membuat kerajinan tangan tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga keterampilan sosial-emosional serta kemampuan kognitif anak. Dukungan orang tua dan pemanfaatan media kontekstual turut memperkuat efektivitas pembelajaran seni.

REFERENSI

- Bresler, L., dkk. (2024). *Arts Integration in an Early Childhood Education Setting: The Role of the Arts and Artists*. International Journal of Education & the Arts, 25(26).
- Hennessy, S., dkk. (2024). *Arts education in early childhood teacher training: strengths and areas for improvement*. Teaching and Teacher Education.
- Hennessy, M., Green, S., & Clark, P. (2024). *Parental Involvement in Early Childhood Arts Education: Effects on Motivation and Learning Outcomes*. Early Education and Development, 35(1), 45–60.
- Knight, J., Harrison, L., & Wong, T. (2023). *Group Creative Activities and Social-Emotional Development in Early Childhood*. Child Development Perspectives, 17(2), 89–97.
- Lamrani, M., & Abdelwahed, H. (2024). *Contextualized Learning Materials for Enhancing Creativity in Early Childhood Education*. Journal of Creative Education, 15(6), 1023–1038.

- Lucas, P., Dewi, R., & Hartono, S. (2022). *Teacher's Role in Enhancing Preschool Children's Creativity: A Case Study in Rural Schools*. *Early Childhood Education Journal*, 50(4), 657–670.
- O'Connor, K., Patel, R., & Simmons, L. (2024). *The Impact of Arts-Based Learning on Children's Self-Confidence and Social Skills*. *International Journal of Educational Research*, 114, 102–118.
- Soh, A., Lim, C., & Tan, M. (2020). *Developing Early Childhood Creativity Through Free Exploration Activities*. *Journal of Early Childhood Research*, 18(3), 215–230.
- UNESCO. (2024). *Early Childhood Care and Education: The Role of Arts in Developing Creativity and Critical Thinking*. Paris: UNESCO Publishing.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2022). *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada PAUD, Dikdas, dan Dikmen*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2024). *Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada PAUD, Dikdas, dan Dikmen*.
- Zulfikar, M. (2025). *Edukasi ekonomi Islam melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 12–28.